

PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PERAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK PGRI 1 TULUNGAGUNG

Dwi Sri Astutik¹, Nailariza Umami², Imam Sukwatus Suja'i³

^{1, 2, 3}Universitas Bhinneka PGRI, Jl. Mayor Sujadi Timur, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia

Email: dwisriastutik265@gmail.com

Article History

Received: 20-06-2026

Revision: 22-07-2026

Accepted: 26-07-2026

Published: 30-07-2026

Abstract. The job readiness of vocational high school (SMK) graduates remains a challenge because not all students have adequate work experience and placement support to meet the demands of the industrial world. This study aims to analyze the influence of fieldwork experience (PKL) and the role of the Special Job Exchange (BKK) on student job readiness. The study used a quantitative approach with a survey design conducted at SMK PGRI 1 Tulungagung. The study population was all grade XII students, with a sample of 94 respondents selected using probability sampling techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results showed that PKL experience had a positive and significant effect on job readiness ($t = 5.112$; $p < 0.001$), as did the role of BKK which also had a positive and significant effect ($t = 5.430$; $p < 0.001$). Simultaneously, both variables had a significant effect on student job readiness ($F = 74.102$; $p < 0.001$). The adjusted R^2 value of 0.611 indicates that the internship experience and the role of the BKK can explain 61.1% of the variation in work readiness, while 38.9% is influenced by other factors outside the study. This finding confirms that learning experiences in the world of work supported by the optimization of the BKK function play a significant role in improving the work readiness of vocational high school students to enter the workforce.

Keywords: Field Work Practice Experience, Role of the Special Job Exchange (BKK), Work Readiness.

Abstrak. Kesiapan kerja lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) masih menjadi tantangan karena belum seluruh siswa memiliki pengalaman kerja dan dukungan layanan penempatan yang memadai untuk memenuhi tuntutan dunia industri. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) dan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei yang dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII, dengan sampel sebanyak 94 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($t = 5,112$; $p < 0,001$), demikian pula peran BKK yang juga berpengaruh positif dan signifikan ($t = 5,430$; $p < 0,001$). Secara simultan, kedua variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa ($F = 74,102$; $p < 0,001$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,611 menunjukkan bahwa pengalaman PKL dan peran BKK mampu menjelaskan 61,1% variasi kesiapan kerja, sedangkan 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman belajar di dunia kerja yang didukung oleh optimalisasi fungsi BKK berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK untuk memasuki dunia kerja.

Kata Kunci: Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Peran Bursa Kerja Khusus (BKK), Kesiapan Kerja

How to Cite: Astutik, D. S., Umami, N., & Suja'i, I. S. (2026). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK PGRI 1 Tulungagung. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2935-2945. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6564>

PENDAHULUAN

Kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Meskipun pendidikan vokasi dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan pasar kerja, lulusan SMK masih mendominasi tingkat pengangguran terbuka dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung Tahun 2025, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai 7,96%, tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi teknis belum sepenuhnya diikuti dengan kesiapan kerja yang memadai sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pengalaman kerja, keterampilan, dan kemampuan adaptasi siswa sebelum memasuki dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang mencerminkan kesiapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional. Siswa yang memiliki kesiapan kerja tidak hanya menguasai kompetensi sesuai bidang keahlian, tetapi juga memiliki tanggung jawab, disiplin, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan vokasi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan pengalaman nyata di dunia kerja sehingga mampu meningkatkan kompetensi teknis maupun *soft skills* yang dibutuhkan industri. Selain meningkatkan keterampilan kerja, PKL juga membantu siswa memahami budaya kerja, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Penelitian Homizah dan Mufarrikoh (2025) menunjukkan bahwa program PKL memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja siswa karena memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain pengalaman PKL, faktor eksternal yang berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja adalah Bursa Kerja Khusus (BKK). BKK merupakan unit pelayanan di SMK yang berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri melalui penyediaan informasi lowongan kerja, pelatihan kesiapan kerja, bimbingan karier, *job matching*, serta fasilitasi rekrutmen lulusan. Di SMK PGRI 1 Tulungagung, BKK telah melaksanakan berbagai program tersebut dan menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan melalui *Memorandum of Understanding* (MoU). Program tersebut tidak hanya mendukung pelaksanaan PKL, tetapi juga membuka peluang bagi siswa

untuk direkrut oleh perusahaan mitra setelah menyelesaikan masa praktik kerja.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja dan peran BKK berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Rusliyanto dan Kusmuriyanto (2019) menemukan bahwa praktik kerja industri, Bursa Kerja Khusus, kompetensi produktif, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian Lestari et al. (2024) juga membuktikan bahwa peran Bursa Kerja Khusus, praktik kerja industri, dan *internal locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Selain itu, Homizah dan Mufarrikoh (2025) menegaskan bahwa pelaksanaan PKL yang baik mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar di dunia industri dan layanan karier yang diberikan sekolah merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya mengkaji praktik kerja industri bersama variabel lain, seperti efikasi diri, *internal locus of control*, kompetensi kejuruan, maupun *employability skills*. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan peran Bursa Kerja Khusus terhadap kesiapan kerja pada SMK swasta, khususnya yang telah memiliki program BKK aktif dan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, masih relatif terbatas. Selain itu, implementasi program BKK pada setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga hasil penelitian sebelumnya belum dapat digeneralisasikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji untuk memperoleh bukti empiris mengenai kontribusi pengalaman PKL dan peran BKK terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan peran Bursa Kerja Khusus terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 1 Tulungagung, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan kesiapan kerja lulusan melalui optimalisasi pelaksanaan PKL dan penguatan fungsi Bursa Kerja Khusus sebagai penghubung antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif asosiatif untuk menganalisis pengaruh pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI 1 Tulungagung dengan populasi sebanyak 123 siswa kelas XII dari Program Keahlian Bisnis

Digital, Akuntansi, dan Manajemen Perkantoran yang telah mengikuti Praktik Kerja Lapangan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Yamane dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 94 responden. Sampel dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan *proportionate random sampling*, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden sesuai proporsi masing-masing program keahlian. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu pengalaman Praktik Kerja Lapangan, peran Bursa Kerja Khusus, dan kesiapan kerja. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics Version 21*. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh pengalaman PKL dan peran BKK terhadap kesiapan kerja. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel bebas, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Tabel 1. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.71574349
	Absolute	.107
Most Extreme Differences	Positive	.107
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel di atas nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,233 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji linieritas pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1984.984	20	99.249	5.212	.000
Kesiapan kerja	Between	Linearity	1675.118	1	1675.118	87.960	.000
* Pengalaman	Groups	Deviation from	309.866	19	16.309	.856	.635
praktik kerja		Linearity					
lapangan	Within Groups		1390.218	73	19.044		
	Total		3375.202	93			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai Sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,635 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) dengan variabel kesiapan kerja (Y).

Tabel 3. Hasil uji linieritas peran bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2337.712	22	106.260	7.272	.000
Kesiapan kerja	Between	Linearity	1722.419	1	1722.419	117.873	.000
* Peran bursa	Groups	Deviation from	615.293	21	29.300	2.005	.016
kerja khusus		Linearity					
	Within Groups		1037.490	71	14.613		
	Total		3375.202	93			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang disajikan pada tabel diatas, maka diperoleh nilai Sig. > 0,05 yaitu sebesar 0,016 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel peran bursa kerja khusus (X_2) dengan variabel kesiapan kerja (Y).

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

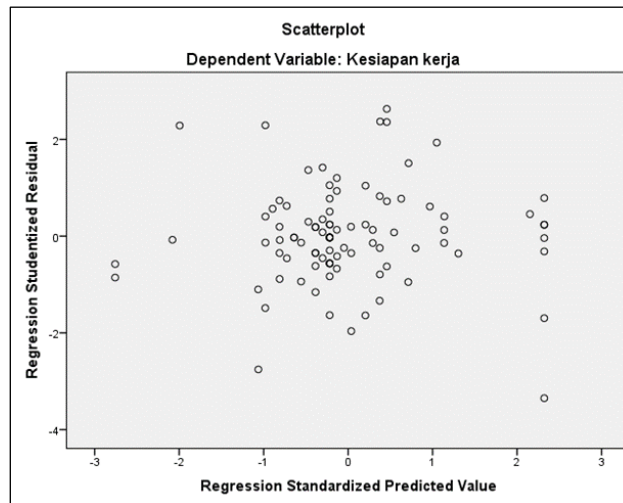
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.940	4.078		2.928	.004		
1 Pengalaman praktik kerja lapangan	.402	.079	.423	5.112	.000	.609	1.641
Peran bursa kerja khusus	.400	.074	.450	5.430	.000	.609	1.641

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperhatikan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel $X_1 = 1,641$, variabel $X_2 = 1,641$. Seluruh nilai VIF tersebut berada dibawah angka 10 yang menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas yang dignifikan. Selain itu, nilai *Tolerance* untuk $X_1 = 0,609$, $X_2 = 0,609$ yang seluruhnya berada diangka 0,10. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas antar variabel bebas.

UJI Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 5. Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.940	4.078		2.928	.004
Pengalaman praktik kerja lapangan	.402	.079	.423	5.112	.000
Peran bursa kerja khusus	.400	.074	.450	5.430	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

- Konstanta (a) menunjukkan apabila seluruh variabel bebas yaitu, pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) dan peran bursa kerja khusus (X_2) bernilai tetap, maka nilai variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y) adalah sebesar 11,940.
- Koefisiensi regresi Pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) sebesar 0,402 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan pada variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,402 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- Koefisiensi regresi peran bursa kerja khusus (X_2) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satuan pada variabel peran bursa kerja khusus (X_2) akan meningkatkan kesiapan kerja (Y) sebesar 0,400 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Tabel 6. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.940	4.078		2.928	.004
1 Pengalaman praktik kerja lapangan	.402	.079	.423	5.112	.000
Peran bursa kerja khusus	.400	.074	.450	5.430	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

Variabel pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,112 > 1,661$ dan nilai $Sig. < 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Variabel peran bursa kerja khusus (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $5,430 > 1,661$ dan nilai $Sig. < 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel peran bursa kerja khusus terhadap kesiapan kerja.

Tabel 7. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2091.174	2	1045.587	74.102	.000 ^b
Residual	1284.028	91	14.110		
Total	3375.202	93			

a. Dependent Variable: Kesiapan kerja

b. Predictors: (Constant), Peran bursa kerja khusus, Pengalaman praktik kerja lapangan

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada tabel diatas, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $74,102 > 2,31$ dan $Sig. < 0,05$ yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengalaman praktik kerja lapangan dan peran bursa kerja khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK GRI 1 Tulungagung.

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.620	.611	3.75635

a. Predictors: (Constant), Peran bursa kerja khusus, Pengalaman praktik kerja lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,620 dan determinasi Adjusted R Square sebesar 0,611 atau 61,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa 61,1% perubahan variabel kesiapan kerja (Y) dipengaruhi oleh perubahan pengalaman praktik kerja lapangan (X_1) dan peran bursa kerja khusus (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 38,9% diperoleh dari (100% - 61,1%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel X_1 dan X_2 yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PGRI 1 Tulungagung. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti PKL, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Temuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan vokasi yang menekankan pentingnya pengalaman belajar berbasis dunia kerja sebagai sarana untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional. Melalui PKL, siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan kompetensi yang dipelajari di sekolah pada situasi kerja nyata, memahami budaya organisasi, meningkatkan kemampuan komunikasi, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja. Pengalaman tersebut membentuk kesiapan kerja yang tidak hanya ditunjukkan oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga kesiapan mental dan sosial dalam menghadapi tuntutan dunia industri. Hasil penelitian ini mendukung temuan Rusliyanto dan Kusmuriyanto (2019) yang menyatakan bahwa praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, serta sejalan dengan penelitian Homizah dan Mufarrikoh (2025) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan industri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran Bursa Kerja Khusus (BKK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan BKK tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi lowongan pekerjaan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pengembangan karier melalui pemberian bimbingan karier, pelatihan kesiapan kerja, kegiatan *job matching*, serta kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Melalui berbagai layanan tersebut, siswa memperoleh informasi mengenai kebutuhan kompetensi di dunia kerja, memahami proses rekrutmen, serta memiliki kesempatan untuk membangun jejaring dengan perusahaan mitra. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan siswa dalam menghadapi proses seleksi kerja setelah lulus. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2024) yang membuktikan bahwa peran Bursa Kerja Khusus memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dengan demikian, optimalisasi fungsi BKK menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas lulusan agar lebih siap memasuki dunia kerja.

Secara simultan, pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan peran Bursa Kerja Khusus memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh pengalaman belajar di lingkungan industri, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sistem sekolah dalam memfasilitasi transisi siswa menuju dunia kerja. Pengalaman PKL membekali siswa dengan kompetensi dan pengalaman kerja nyata, sedangkan BKK memperkuat kesiapan tersebut melalui layanan informasi karier, pelatihan, dan fasilitasi penempatan kerja. Sinergi kedua aspek tersebut menghasilkan kesiapan kerja yang lebih komprehensif dibandingkan apabila hanya mengandalkan salah satu faktor. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BKK memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengalaman PKL. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan karier yang berkelanjutan setelah pelaksanaan PKL memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami peluang kerja dan mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen. Oleh karena itu, sekolah perlu mengoptimalkan kualitas pelaksanaan PKL sekaligus memperkuat fungsi BKK melalui perluasan kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri, peningkatan program pelatihan kesiapan kerja, serta penyediaan layanan informasi karier yang berkesinambungan agar kesiapan kerja lulusan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK PGRI 1 Tulungagung. Dengan demikian, semakin baik pengalaman praktik kerja lapangan yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Praktik kerja lapangan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenal dunia kerja, meningkatkan keterampilan kerja, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. Peran Bursa Kerja Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK PGRI 1 Tulungagung. Dengan demikian, semakin meningkat pelaksanaan peran bursa kerja khusus di sekolah, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Bursa kerja khusus membantu siswa memperoleh informasi lowongan pekerjaan, bimbingan karier, pelatihan kerja, serta menjalin hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri sehingga siswa lebih siap memasuki dunia kerja.

Pengalaman Praktik Kerja Lapangan dan Peran Bursa Kerja Khusus secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK PGRI 1 Tulungagung. Kedua variabel tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pengalaman praktik kerja lapangan memberikan pengalaman nyata di dunia kerja, sedangkan peran bursa kerja khusus membantu siswa dalam memperoleh informasi dan persiapan kerja. Berdasarkan hasil penelitian, variabel peran bursa kerja khusus memiliki pengaruh yang dominan atau signifikan mempengaruhi kesiapan kerja

REFERENSI

- Almaidia, C. A., & Andajani, N. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Peran Bursa Kerja Khusus Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Dpib Smkn 2 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*, 9(2), 12–19.
- Anggun Lestari, T., & Krisnaresanti, A. (2024). Pengaruh Peran Bursa Kerja Khusus, Praktik Kerja Industri, dan Internal Locus Of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Mandiraja. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 743–752.
- Anura, I. P., & Suwito, D. (2023). Peran dan Manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Kediri dalam Meningkatkan Keterserapan Lulusan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 12, 114–122.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2025). Keadaan ketenagakerjaan Kabupaten Tulungagung Agustus 2025. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung.
- Homizah, N., & Mufarrikoh, Z. (2025). Hubungan program praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Lestari, T. A., Krisnaresanti, A., & Tohir, T. (2024). Pengaruh peran Bursa Kerja Khusus, praktik kerja industri, dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Mandiraja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 743–752.
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgri 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709. <https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1701-1709>
- Noviyanti, D., & Setiyani, R. (2019). Kesiapan kerja siswa: Studi empiris tentang pengaruh mediasi employability skill. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 551–567. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31481>
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, Bursa Kerja Khusus, kompetensi produktif akuntansi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 33–46. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i1.29759>
- Shinta, C. F., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Minat Memasuki Dunia Kerja dan Penguasaan Pengetahuan (Materi Produktif) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(2), 1–5.
- Stefany, R. C. H. (2025). *Kesiapan Kerja di Kalangan Mahasiswa Tingkat Akhir di Indonesia : Studi Deskriptif*. 5(3).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

- Sukma, M., Purba, F., Sagala, P. N., Tarigan, N. C. W., Sihombing, T. V., & Sarah, S. (2025). Pengaruh PKL (Praktek Kerja Lapangan) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4400–4405. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7744>
- Sunandar, M. (2024). Kesiapan Kerja Siswa SMK Kusuma Wardhana dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendika*, 1(5), 1648–1660.
- Ulinuha, S., Cahyono, A. E., & Ulfa, N. M. (2025). Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia di Smk Bima Al-Qodiriah (Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 2025.
- UNESCO-UNEVOC. (n.d.). TVETipedia glossary: Technical and vocational education and training (TVET). UNESCO-UNEVOC International Centre. <https://unevoc.unesco.org/home/TVETipedia+Glossary/filt=all/id=474>
- Wulandari, A. K., & Dian, S. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyardi Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 131–139